

# Kitab Daniel - Nomor Sembilan Puluh Satu

*Menyingkap Sungai Nubuatan: Sebuah Perjalanan Menelusuri Keterkaitan antara Dinamika Penglihatan-penglihatan Daniel*

Jeff Pippenger  
2024-02-24

Pengetahuan yang disingkapkan dalam gerakan malaikat pertama diwakili oleh penglihatan di Sungai Ulai dalam kitab Daniel. Penglihatan itu mewakili pasal tujuh, delapan, dan sembilan dari kitab Daniel, dan pengetahuan yang disingkapkan dalam gerakan malaikat ketiga diwakili oleh penglihatan di Sungai Hiddekel, yang mewakili pasal sepuluh, sebelas, dan dua belas. Keterkaitan antara kedua gerakan itu sangat banyak. Kedua gerakan itu dihubungkan oleh seratus dua puluh enam tahun sejak pemberontakan tahun 1863 hingga waktu kesudahan pada tahun 1989.

Kedua waktu kesudahan itu, dalam masing-masing gerakan, ditandai oleh “tujuh kali” dari Imamat pasal dua puluh enam. Paganisme dan kemudian kepausan telah menginjak-injak tempat kudus dan balatentara sampai waktu kesudahan pada tahun 1798. Sejak pemberontakan tahun 1863 hingga 1989, telah terjadi menginjakan secara rohani sebagaimana digambarkan oleh empat kekejadian dalam Yehezkiel pasal delapan.

Empat puluh enam tahun dari akhir kemurkaan yang pertama sampai akhir kemurkaan yang terakhir pada tahun 1844, masa ketika Kristus telah mendirikan sebuah bait rohani yang secara tiba-tiba Ia masuki pada 22 Oktober 1844, sejajar dengan waktu kesudahan pada tahun 1989, hingga hukum Hari Minggu yang akan segera datang, ketika Kristus sekali lagi sedang mendirikan sebuah bait rohani, yang kepadanya Ia akan tiba-tiba datang pada saat gempa bumi besar dalam Wahyu pasal sebelas.

Ketika malaikat ketiga tiba pada tahun 1844, Utusan Perjanjian tiba-tiba menampakkan diri untuk memurnikan anak-anak Lewi, tetapi pada tahun 1863, orang-orang Lewi yang tidak setia itu menolak pesan Musa yang disampaikan oleh Elia dan berpaling lalu mengembara di padang gurun. Dalam proses pengujian itu para "pembangun" pada akhirnya akan menolak "batu penjuru" dari "tujuh kali", lalu beralih dari gerakan Philadelphia ke gereja Laodicea. Pada hari-hari terakhir, ketika Utusan Perjanjian tiba-tiba datang ke Bait-Nya, pada saat hukum hari Minggu yang segera tiba, Ia akan menggunakan orang-orang Lewi yang setia untuk memanggil domba-domba-Nya yang lain. Umat setia pada hari-hari terakhir akan sudah beralih dari "gereja" Laodicea ke "gerakan" Philadelphia.

Gerakan malaikat pertama menerbitkan pesan formalnya dua ratus dua puluh tahun setelah Alkitab King James diterbitkan, dan gerakan malaikat ketiga menerbitkan pesan formalnya dua ratus dua puluh tahun setelah Deklarasi Kemerdekaan diterbitkan. Pesan formal dari kedua gerakan itu dikuatkan oleh penggenapan sebuah nubuat Islam, yang ditandai oleh turunnya seorang malaikat. Kedatangan malaikat itu menandai awal "perdebatan" dalam Habakuk pasal dua, dan mengarah pada penerbitan tabel-tabel Habakuk.

Pekabaran yang diberi kuasa yang diwakili oleh tabel-tabel Habakuk berujung pada suatu kekecewaan, yang membuka masa menunggu, yang mengarah pada pekabaran Seruan Tengah Malam, yang berakhir dengan penggenapan pekabaran Seruan Tengah Malam. Kesejajaran yang ada antara kedua gerakan itu merupakan bukti yang meyakinkan bagi mereka yang memilih untuk melihat, bahwa semua unsur sejarah Millerit terkait dengan dan diulang dalam sejarah seratus empat puluh empat ribu. Masa hujan akhir digambarkan sebagai tipe dalam gerakan Millerit, dan digenapi dalam gerakan Future for America. Berulang kali ilham memberitahukan kepada mereka yang mau mendengar bahwa hanya mereka yang mengenali hujan akhir yang akan menerimanya.

Periode, gerakan, dan pekabaran hujan akhir semuanya diwakili dalam sejarah kaum Millerit, dan kata "mengenali" berarti melihat sesuatu yang pernah Anda lihat sebelumnya. Satu-satunya cara untuk melihat periode, gerakan, dan pekabaran hujan akhir adalah dengan menyadari bahwa hal itu telah digambarkan dalam sejarah Millerit. Hal itu juga telah digambarkan dalam gerakan-gerakan reformasi kudus lainnya. Gerakan Millerit adalah gerakan permulaan yang mewakili gerakan penutup dan karena itu memiliki jauh lebih banyak rujukan langsung daripada gerakan-gerakan reformasi sebelumnya. Gerakan ini juga memiliki ciri khas Alfa dan Omega, yang selalu menggambarkan akhir dari sesuatu dengan permulaannya.

Dalam gerakan Millerit, dasar-dasarnya diletakkan, dan pilar pusatnya adalah Daniel pasal delapan, ayat tiga belas dan empat belas. Saya menyadari bahwa Saudari White menyebut ayat empat belas sebagai pilar pusat dan dasar, tetapi kenyataannya ayat empat belas adalah jawaban atas pertanyaan pada ayat tiga belas. Sebuah jawaban tidak berarti tanpa memahami pertanyaan yang memunculkannya. Ayat tiga belas mengemukakan penglihatan tentang menginjak yang dilakukan oleh dua kuasa pembinasakan, dan ayat empat belas adalah penglihatan tentang Kristus yang memulihkan Bait Suci dan bala tentara yang telah diinjak-injak. Dua penglihatan itu terhubung langsung oleh konteks, oleh tata bahasa, dan oleh Palmoni, Sang Penghitung yang Ajaib.

William Miller telah dipakai untuk mengidentifikasi kebenaran-kebenaran dasar yang terdapat dalam Daniel pasal delapan, ayat tiga belas dan empat belas. Permata pertama yang ia temukan adalah "tujuh kali" yang melambangkan menginjak-injak yang disebut dalam ayat tiga belas, dan kerangka yang menjadi dasar seluruh struktur nubuatan yang ia bangun adalah motif "dua kuasa pembinasakan" yang dinyatakan dalam ayat tiga belas. Miller dengan tepat mengidentifikasi bahwa kekejangan "the daily" pada ayat tiga belas adalah paganisme, dan pelanggaran dari kuasa pembinasakan adalah papalisme. Dalam pengertian ini, "fondasi" dari kerangka Miller, dan "fondasi" dari fondasi dan tiang utama, adalah pemahaman bahwa "the daily" dalam pasal delapan melambangkan paganisme. Dasar dari penambahan pengetahuan dalam sejarah Millerite adalah bahwa "the daily" dari Daniel pasal delapan adalah paganisme, dan ilham dengan cermat menegaskan bahwa "mereka yang mengumandangkan seruan jam penghakiman memiliki pandangan yang benar tentang 'the daily'."

Dasar dari terang yang digambarkan sebagai "peningkatan pengetahuan" pada waktu kesudahan tahun 1989 itu juga adalah "yang sehari-hari". Itu sekadar paralel ilahi yang lain. Untuk mengenali peningkatan pengetahuan yang digambarkan dalam enam ayat terakhir Daniel pasal sebelas,

diperlukan penerapan tulisan-tulisan Ellen White. Dalam tulisannya ia menyatakan bahwa sejarah ayat tiga puluh satu dari Daniel pasal sebelas akan diulangi dalam ayat-ayat terakhir Daniel pasal sebelas. Tanpa petunjuk yang diilhami itu, memahami sejarah paralel antara ayat tiga puluh satu dengan ayat empat puluh dan empat puluh satu akan menjadi tugas yang jauh lebih sulit.

"Yang sehari-hari" dalam kitab Daniel melambangkan paganisme dan merupakan dasar dari dasar bagi Kaum Millerit, dan itulah dasar pekabaran bagi gerakan seratus empat puluh empat ribu. Itu juga adalah kebenaran yang dengan sengaja diputarbalikkan menjadi kesalahan oleh sebuah "dusta" yang diperkenalkan ke dalam generasi ketiga Adventisme Laodikia, suatu generasi yang ditipologikan oleh kekejian ketiga "perempuan-perempuan yang menangisi Tammuz" dalam Yehezkiel pasal delapan, dan oleh kompromi yang diwakili oleh gereja ketiga, Pergamus.

Penuntunan ilahi yang mengarahkan peran "yang terus-menerus" sebagai sebuah isu pada masa hujan akhir sungguh mencengangkan dan melampaui kemungkinan rekayasa manusia. Generasi keempat Adventisme Laodikia digambarkan sebagai sujud kepada matahari, yang dengan demikian melambangkan penerimaan tanda binatang. Saudari White menyatakan bahwa menerima tanda itu berarti memiliki pikiran yang sama dengan binatang itu, dan bahwa mereka yang menjadi bingung tentang makna antikristus pada akhirnya akan berpihak kepada manusia durhaka. Semua ini diwakili oleh para tua-tua di Yerusalem dalam Yehezkiel pasal delapan.

Pada generasi ketiga dan keempat Allah menghakimi mereka yang membenci-Nya, dan penghakiman itu dilaksanakan sementara golongan yang lain sedang menerima meterai persetujuan Allah. Bagian Kitab Suci yang memberi William Miller terang yang ia perlukan untuk mengenali bahwa Roma kafirlah yang dilambangkan sebagai 'yang sehari-hari' dalam Kitab Daniel, merupakan identifikasi paling langsung tentang manusia durhaka, yang kepadanya para tua-tua bersujud dalam pasal delapan dari Kitab Yehezkiel. Pasal itu mengidentifikasi paus dari kuasa pembinasa yang kedua, sekaligus mengidentifikasi paganisme dari kuasa pembinasa yang pertama. Dan kebenaran yang menjadi pokok bagian tersebut adalah peran Roma kafir, yang dalam 2 Tesalonika adalah kuasa yang menahan kepausan untuk naik takhta sampai tahun 538.

"Yang sehari-hari" yang merupakan kebenaran dasar Miller, yang memungkinkannya menyusun kerangka nubuatan berdasarkan dua kuasa yang membinasakan yang menginjak-injak tempat kudus dan umat, adalah kebenaran yang diidentifikasi oleh Paulus sebagai kebenaran yang ditolak, dan yang mendatangkan kesesatan yang kuat atas mereka yang tidak mengasihi kebenaran itu pada akhir zaman. Selaras dengan sejarah-sejarah paralel, kebenaran yang sama itu, yang merupakan kebenaran dasar, memungkinkan Future for America menyusun kerangka nubuatan tentang persatuan tiga serangkai terakhir pada akhir zaman.

Bukan hanya itu, tetapi kebenaran dasar itu, yang merupakan kebenaran dasar bagi kedua sejarah yang paralel itu, dijadikan "dusta" yang menjadi kekeliruan mendasar—"kesesatan yang kuat" menurut Paulus—yang menjadi kerangka bagi pesan "damai dan aman" dari hujan akhir yang palsu, yang diberitakan oleh orang-orang yang tidak akan pernah lagi meninggikan suara mereka dan menunjukkan kepada umat Allah pelanggaran-pelanggaran mereka. "Yang sehari-hari" mewakili dasar dari gerakan malaikat pertama dan malaikat ketiga, dan ketika para pemberontak di

Laodikia membalikkan maknanya, dengan mengidentifikasi simbol setan sebagai simbol Kristus, simbol palsu itu menjadi dasar bagi pesan tiruan dari hujan akhir yang palsu.

Tertegunlah dan heranlah; berteriaklah dan menjeritlah: mereka mabuk, tetapi bukan oleh anggur; mereka terhuyung-huyung, tetapi bukan karena minuman keras. Sebab TUHAN telah mencurahkan atas kamu roh tidur lelap dan telah menutup matamu; para nabimu dan para pemimpinmu, yakni para pelihat, telah Ia tutupi. Dan segala penglihatan itu menjadi bagimu seperti kata-kata dari sebuah kitab yang termeterai, yang diserahkan orang kepada seorang yang terpelajar sambil berkata, "Tolong bacalah ini," tetapi ia berkata, "Aku tidak dapat, sebab kitab itu termeterai." Lalu kitab itu diserahkan kepada orang yang tidak terpelajar sambil berkata, "Tolong bacalah ini," tetapi ia berkata, "Aku tidak terpelajar." Maka TUHAN berfirman, "Karena bangsa ini mendekat kepada-Ku dengan mulutnya dan memuliakan Aku dengan bibirnya, tetapi hati mereka menjauh dari pada-Ku, dan rasa takut mereka kepada-Ku diajarkan oleh ketetapan manusia, maka lihatlah, Aku akan melakukan suatu pekerjaan yang ajaib di tengah-tengah bangsa ini, pekerjaan yang ajaib dan mengherankan; sebab hikmat orang-orang bijaksana mereka akan lenyap, dan pengertian orang-orang berakal budi mereka akan tersembunyi. Celakalah mereka yang berusaha menyembunyikan rancangannya sedalam-dalamnya dari TUHAN, yang melakukan perbuatannya dalam kegelapan dan berkata, 'Siapa yang melihat kami? dan siapa yang mengetahui kami?' Sungguh, kamu membalikkan keadaan! Apakah pembentuk dipandang sama dengan tanah liat? Masakan karya berkata tentang yang membuatnya, 'Ia tidak membuat aku'? Ataukah benda yang dibentuk berkata tentang yang membentuknya, 'Ia tidak berpengertian'?" Yesaya 29:9-16.

Semua nabi berbicara tentang akhir zaman, dan berbohong secara terang-terangan demi membalikkan makna "the daily" hingga terbalik sangat mirip dengan definisi dosa yang tak terampuni. Menetapkan seseorang sebagai terhilang untuk selama-lamanya melampaui kemampuan, atau otoritas moral, manusia terhadap sesamanya, tetapi bukan itu yang dimaksud di sini.

Dalam Yesaya, mereka yang membalikkan segala sesuatu, yang pada dasarnya hanyalah ungkapan lain untuk apa yang di tempat lain diidentifikasi oleh Yesaya sebagai menyebut yang gelap sebagai terang atau yang terang sebagai gelap, diidentifikasi sebagai para tua-tua yang memerintah Yerusalem ketika penghakiman terakhir atas mereka sedang digambarkan.

Celakalah mereka yang menyebut jahat itu baik dan baik itu jahat; yang menukar gelap menjadi terang dan terang menjadi gelap; yang menukar pahit menjadi manis dan manis menjadi pahit! Celakalah mereka yang bijak menurut pandangan mereka sendiri, dan arif menurut penilaian mereka sendiri! Celakalah mereka yang perkasa untuk minum anggur, dan orang-orang kuat untuk mencampur minuman keras: yang membenarkan orang fasik demi hadiah, dan merampas keadilan dari orang benar! Sebab itu, sebagaimana api melahap jerami dan nyala api menghabiskan sekam, demikian akar mereka akan menjadi busuk dan bunga mereka akan berhamburan seperti debu; karena mereka telah membuang hukum TUHAN semesta alam dan menghina firman Yang Mahakudus dari Israel. Sebab itu murka TUHAN menyala terhadap umat-Nya; Ia mengacungkan tangan-Nya melawan mereka dan memukul mereka; dan bukit-bukit gemetar, dan mayat-mayat mereka bergelimpangan di tengah-tengah

jalan. Namun demikian, murka-Nya tidak surut, dan tangan-Nya masih teracung. Dan Ia akan mengangkat panji-panji bagi bangsa-bangsa dari jauh dan akan bersiul memanggil mereka dari ujung bumi; dan, lihatlah, mereka akan datang dengan segera, dengan cepat. Yesaya 5:20-26.

Panji Allah (seratus empat puluh empat ribu) diangkat sebagai panji pada saat undang-undang hari Minggu yang segera datang, yaitu ketika "murka TUHAN menyala terhadap umat-Nya", dan Ia "mengulurkan tangan-Nya melawan mereka", dan "memukul mereka", serta "mayat-mayat mereka akan tercabik di tengah-tengah jalan-jalan." Yang dimaksud tengah-tengah jalan-jalan itu adalah jalan-jalan Yerusalem ketika malaikat-malaikat pembinasakan dalam Yehezkiel pasal sembilan diperintahkan untuk pergi "dan pukullah: janganlah matamu mengasihani, janganlah kamu berbelas kasihan: bunuhlah sampai tuntas orang tua dan orang muda, baik para gadis, anak-anak kecil, maupun perempuan; tetapi janganlah mendekati siapa pun yang padanya ada tanda; dan mulailah dari tempat kudus-Ku. Lalu mereka mulai dengan para tua-tua yang berada di depan rumah itu." "Tua-tua" Yehezkiel, yang Nyonya White nyatakan sebagai mereka yang seharusnya menjadi para penjaga umat, adalah "pemabuk Efraim" menurut Yesaya yang "membalikkan keadaan" dalam pasal dua puluh delapan dan dua puluh sembilan.

Dalam pasal kelima mereka adalah orang-orang yang "perkasa untuk minum anggur, dan orang-orang kuat dalam mencampur minuman keras; yang membenarkan orang fasik demi upah." Dengan diterbitkannya buku Questions on Doctrine, para tua-tua meminum dari cawan Protestanisme murtad, dan memaparkan injil pembenaran palsu yang menyatakan bahwa manusia tidak dapat dikuduskan, bahwa Kristus adalah Pengganti kita, tetapi bukan Teladan kita. Dengan demikian, buku itu membenarkan orang-orang fasik, demi upah berupa penerimaan di antara gereja-gereja yang telah jatuh dari kalangan Protestanisme murtad. Bagian ini menunjukkan hukuman akhir mereka, dan alasan untuk hukuman itu ialah bahwa mereka "menghina firman Yang Mahakudus dari Israel." Mereka melakukan hal ini dengan menolak pemahaman tentang "yang sehari-hari," yang dipaparkan oleh mereka yang menyampaikan seruan jam penghakiman, dan dengan meminum dari cawan Protestanisme murtad.

Dalam petikan itu mereka mengubah yang manis menjadi pahit, dan yang pahit menjadi manis. Pesan yang ada di tangan malaikat itu ketika ia turun adalah manis, tetapi akhir dari pesan itu pahit. Mereka berpendapat bahwa pesan hujan akhir yang sejati, yang dimulai ketika malaikat itu turun, adalah pahit, dan pada penutupnya mereka mengidentifikasi sebuah pesan damai dan aman yang manis namun palsu, sebab mereka tidak bisa tidak membalikkan segala sesuatu.

Bagian yang menggambarkan dosa ini berada pada penutupan masa kasihan kolektif mereka. Oleh karena itu, tepat untuk melihat bahwa tindakan mereka yang mengidentifikasi pekerjaan setan dalam paganisme sebagai pekerjaan Kristus merupakan paralel nubuatan dengan dosa yang tidak dapat diampuni, yaitu mengidentifikasi pekerjaan Roh Kudus sebagai pekerjaan Setan. Memasukkan "kebohongan" ke dalam generasi ketiga Adventisme memberikan logika dasar bagi pekabaran hujan akhir palsu mereka, dan pada akhirnya mendatangkan penyesatan yang kuat atas mereka. Tepat pada bagian di mana Miller memahami makna yang benar tentang "yang sehari-hari" itulah mereka digambarkan sebagai ditumbangkan.

Janganlah seorang pun menipu kamu dengan cara apa pun, sebab hari itu tidak akan datang sebelum datangnya kemurtadan terlebih dahulu dan manusia durhaka dinyatakan, yaitu anak kebinasaan; yang menentang dan meninggikan dirinya di atas segala yang disebut Allah atau yang disembah, sehingga ia, seolah-olah Allah, duduk di Bait Allah dan menyatakan dirinya bahwa ia adalah Allah. Tidakkah kamu ingat bahwa, ketika aku masih bersama kamu, aku telah mengatakan hal-hal ini kepadamu? Dan sekarang kamu tahu apa yang menahannya, supaya ia dinyatakan pada waktunya. Sebab rahasia kedurhakaan itu sudah bekerja; hanya yang sekarang menahan itu akan terus menahan, sampai ia disingkirkan. Dan kemudian si fasik itu akan dinyatakan; Tuhan akan membinasakannya dengan nafas mulut-Nya dan memusnahkannya oleh kemuliaan kedatangan-Nya; yaitu dia yang kedatangannya adalah menurut pekerjaan Iblis dengan segala kuasa, tanda-tanda, dan mujizat-mujizat palsu, dan dengan segala tipu daya kedurhakaan pada mereka yang binasa, karena mereka tidak menerima kasih akan kebenaran, supaya mereka diselamatkan. Dan karena itu Allah mengirimkan kepada mereka kesesatan yang kuat, sehingga mereka percaya kepada dusta, supaya semua orang yang tidak percaya akan kebenaran, melainkan menyukai kedurhakaan, dihukum. 2 Tesalonika 2:3-12.

Para nabi lebih banyak berbicara tentang hari-hari terakhir daripada sejarah suci sebelumnya mana pun, dan hal ini benar untuk bagian ini. Fondasi dari pertambahan pengetahuan Miller juga merupakan fondasi dari pertambahan pengetahuan yang datang pada tahun 1989, sebab pemahaman yang benar tentang sejarah kenabian yang terkait dengan "the daily" menjelaskan sejarah ayat empat puluh dan empat puluh satu dari Daniel sebelas. Ini berarti bahwa jika seorang pelajar nubuatan tidak memahami peran paganisme dan hubungan kenabiannya dengan Roma kepausan, maka pelajar itu tidak akan mampu menyadari bahwa pekerjaan pertama-tama menahan kebangkitan kepausan, dan kemudian pekerjaan menempatkan kepausan di takhta dunia, dilakukan oleh paganisme, dan pekerjaan itu melambangkan peran binatang dari bumi dalam Wahyu tiga belas yang pada mulanya menahan kepausan, tetapi kemudian berubah dan menempatkannya di takhta dunia. Peran binatang dari bumi dalam Wahyu tiga belas digambarkan sebagai masa depan bagi Amerika.

Kami akan melanjutkan pembahasan tentang pembukaan segel atas cahaya Sungai Hiddekel dalam artikel kami berikutnya.

“Dia yang melihat ke bawah permukaan, yang membaca hati semua manusia, berkata tentang mereka yang telah menerima terang yang besar: ‘Mereka tidak tertimpa kesusahan dan kegentaran karena keadaan moral dan rohani mereka.’ Ya, mereka telah memilih jalan mereka sendiri, dan jiwa mereka bersukacita dalam kekejian-kekejian mereka. Maka Aku pun akan memilih khayalan-khayalan mereka, dan akan mendatangi ke atas mereka apa yang mereka takuti; sebab ketika Aku memanggil, tidak ada yang menjawab; ketika Aku berfirman, mereka tidak mendengar; melainkan mereka melakukan yang jahat di hadapan mata-Ku, dan memilih apa yang tidak Kusukai.’ ‘Allah akan mendatangi kepada mereka kuasa kesesatan, sehingga mereka percaya akan dusta,’ karena mereka tidak menerima kasih akan kebenaran, supaya mereka diselamatkan,’ ‘melainkan berkenan kepada ketidakbenaran.’ Yesaya 66:3, 4; 2 Tesalonika 2:11, 10, 12.

“Sang Guru surgawi bertanya: ‘Delusi apakah yang lebih kuat yang dapat menyesatkan pikiran daripada kepura-puraan bahwa engkau sedang membangun di atas dasar yang benar dan bahwa Allah menerima pekerjaanmu, padahal sesungguhnya engkau sedang mengerjakan banyak hal menurut kebijakan duniawi dan sedang berbuat dosa terhadap Yehova? Oh, itu adalah suatu penipuan besar, suatu delusi yang memikat, yang menguasai pikiran ketika orang-orang yang dahulu pernah mengenal kebenaran mengira bentuk kesalehan sebagai roh dan kuasanya; ketika mereka menyangka bahwa mereka kaya, bertambah kaya, dan tidak kekurangan apa pun, padahal sesungguhnya mereka kekurangan segala sesuatu.’”

“Allah tidak berubah terhadap hamba-hamba-Nya yang setia, yang menjaga pakaiannya tetap tak bercela. Tetapi banyak orang berseru, ‘Damai dan aman,’ padahal kebinasaan yang mendadak sedang menimpa mereka. Kecuali ada pertobatan yang menyeluruh, kecuali manusia merendahkan hati mereka dengan pengakuan dan menerima kebenaran sebagaimana adanya di dalam Yesus, mereka tidak akan pernah masuk ke surga. Apabila penyucian terjadi di antara barisan kita, kita tidak akan lagi beristirahat dengan tenang, sambil membanggakan diri bahwa kita kaya dan bertambah kaya dalam harta benda, serta tidak kekurangan apa pun.

“Siapakah yang dapat dengan jujur berkata: ‘Emas kami telah dimurnikan dalam api; pakaian kami tidak dicemarkan oleh dunia’? Aku melihat Pengajar kami menunjuk kepada pakaian yang disebut-sebut sebagai kebenaran. Dengan menanggalkannya, Ia menyingkapkan kenajisan yang tersembunyi di bawahnya. Lalu Ia berkata kepadaku: ‘Tidakkah engkau melihat bagaimana mereka dengan berpura-pura menutupi kenajisan dan kebusukan tabiat mereka? ‘Betapa kota yang setia telah menjadi seorang sundal!’ Rumah Bapa-Ku telah dijadikan rumah perdagangan, suatu tempat dari mana hadirat dan kemuliaan Ilahi telah undur! Oleh sebab itu ada kelemahan, dan kekuatan tidak ada.’” Testimonies, volume 8, 249, 250.